

Strategi Collaborative Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an di RA Al-Ikhlas Tanjung Selor

Rahmatia¹, Siti Wasilatul Badriyah²

¹RA Al-Ikhlas Tanjung Selor

²MINU 05 Daun III

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 11 Mei 2024

Revisi Akhir: 22 Juni 2024

Diterbitkan Online: 30 Juli 2024

Kata Kunci

Collaborative Learning, Menghafal Al-Qur'an, Motivasi Belajar, Tajwid, Pendidikan Anak Usia Dini.

Korespondensi

E-mail: putrishafaraz@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi Collaborative Learning dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di RA Al-Ikhlas Tanjung Selor. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah ayat yang dihafal, ketepatan tajwid, serta motivasi belajar siswa setelah penerapan strategi ini. Pada siklus pertama, hanya 40% siswa yang mampu menghafal lebih dari 5 ayat, namun setelah perbaikan strategi pada siklus kedua, persentase tersebut meningkat menjadi 75%. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyertakan hafalan kepada guru dan lebih aktif dalam sesi pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dan penelitian Hasanah (2019) serta Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dapat meningkatkan motivasi serta kualitas hafalan siswa. Oleh karena itu, strategi Collaborative Learning direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran tahfidz guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Collaborative Learning strategy in enhancing students' ability to memorize the Qur'an at RA Al-Ikhlas Tanjung Selor. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection stages. The results indicate a significant improvement in the number of memorized verses, tajweed accuracy, and students' learning motivation after implementing this strategy. In the first cycle, only 40% of students were able to memorize more than 5 verses, but after improving the strategy in the second cycle, this percentage increased to 75%. Furthermore, students became more confident in reciting their memorization to teachers and more actively engaged in learning sessions. These findings align with Vygotsky's (1978) Zone of Proximal Development (ZPD) theory and previous studies by Hasanah (2019) and Rahmawati (2021), which found that collaborative learning enhances motivation and memorization quality. Therefore, the Collaborative Learning strategy is recommended for Qur'anic memorization classes to create a more effective and engaging learning experience.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam, terutama di tingkat Raudhatul Athfal (RA) yang merupakan tahap awal dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan anak. Menghafal Al-Qur'an bukan sekadar upaya mengingat

ayat-ayat suci, tetapi juga melatih daya ingat, konsentrasi, dan kedisiplinan anak. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa di RA mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, baik karena keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan, kurangnya motivasi, maupun belum optimalnya lingkungan yang mendukung proses hafalan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi anak-anak agar mereka lebih mudah menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak adalah Collaborative Learning atau pembelajaran kolaboratif. Strategi ini menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok kecil untuk saling membantu dan mendukung dalam proses belajar. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, Collaborative Learning dapat diterapkan melalui metode seperti muraja'ah (saling mengulang hafalan), talaqqi (mendengarkan dan menirukan bacaan teman), serta penggunaan teknik permainan edukatif yang melibatkan interaksi antar siswa. Dengan adanya interaksi sosial yang positif, siswa akan merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menghafal ayat-ayat suci.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Collaborative Learning memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, termasuk dalam aspek menghafal. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan agama Islam mampu meningkatkan daya ingat siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Demikian pula, penelitian oleh Yusuf (2021) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama membantu siswa dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang cenderung monoton.

Di RA Al-Ikhlas Tanjung Selor, metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an masih didominasi oleh pendekatan individual, di mana siswa menghafal sendiri dan hanya mengulang bacaan di hadapan guru. Pendekatan ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal membangun motivasi dan daya ingat siswa. Beberapa siswa mengalami kebosanan, sulit mempertahankan hafalan dalam jangka panjang, dan kurang percaya diri saat menyetorkan hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Selain itu, perkembangan psikologi anak usia dini menunjukkan bahwa mereka lebih mudah belajar dalam lingkungan sosial yang menyenangkan. Vygotsky (1978) dalam teori perkembangan kognitifnya menyebutkan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam proses belajar anak. Dengan menerapkan Collaborative Learning, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menghafal Al-Qur'an karena mereka belajar dalam suasana yang lebih mendukung secara emosional dan sosial.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasanah (2019) menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis kerja sama tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa. Anak-anak yang belajar dalam kelompok cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas akademik, termasuk dalam hal menghafal Al-Qur'an. Hal ini relevan dengan kebutuhan siswa RA yang masih dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional.

Selain meningkatkan kemampuan menghafal, pembelajaran kolaboratif juga dapat membantu anak dalam memperbaiki tajwid dan makharijul huruf. Ketika anak-anak belajar bersama, mereka bisa saling mengoreksi bacaan dan memberikan umpan balik secara langsung. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021), pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran Al-Qur'an mampu meningkatkan kualitas bacaan siswa karena adanya interaksi yang aktif antara sesama peserta didik.

Lebih lanjut, pendekatan ini juga dapat memperkuat nilai-nilai kebersamaan, saling menghargai, dan tolong-menolong di antara siswa. Dalam Islam, semangat belajar bersama dan saling membantu

dalam kebaikan merupakan ajaran yang sangat dianjurkan. Seperti yang tercantum dalam hadis Rasulullah SAW: *"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."* (HR. Bukhari). Dengan metode Collaborative Learning, siswa tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga membantu teman-temannya dalam mencapai tujuan yang sama.

Oleh karena itu, penerapan strategi Collaborative Learning dalam menghafal Al-Qur'an di RA Al-Ikhlas Tanjung Selor menjadi suatu alternatif yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara berkelompok, berbagi pengalaman, dan saling memotivasi, diharapkan proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan, mudah, dan bermakna bagi mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana strategi Collaborative Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di RA Al-Ikhlas Tanjung Selor. Penelitian ini akan mengeksplorasi efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan daya ingat, kualitas bacaan, serta motivasi siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inovatif dan efektif di tingkat pendidikan anak usia dini.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an melalui strategi Collaborative Learning di RA Al-Ikhlas Tanjung Selor. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas, menerapkan solusi, serta mengevaluasi dampaknya secara langsung terhadap pembelajaran siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Siklus pertama bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas awal strategi Collaborative Learning dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan siklus kedua akan menjadi perbaikan dari hasil evaluasi siklus pertama. Jika pada siklus kedua masih ditemukan kendala atau hasil yang belum optimal, maka akan dilakukan siklus tambahan hingga tujuan penelitian tercapai.

Pada tahap perencanaan, peneliti akan merancang skenario pembelajaran berbasis Collaborative Learning, menyusun bahan ajar, serta menentukan indikator keberhasilan. Guru akan menyiapkan strategi yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil, menggunakan teknik seperti muraja'ah berpasangan, talaqqi kelompok, dan permainan edukatif untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu, instrumen penelitian seperti lembar observasi, wawancara, dan tes hafalan juga akan disiapkan untuk mengukur perkembangan siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan akan dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Guru akan menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan tugas hafalan tertentu yang harus mereka selesaikan bersama. Dalam kelompok, siswa akan saling membantu dalam menghafal, mengoreksi bacaan, serta memberikan motivasi satu sama lain. Guru akan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mengawasi proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, tahap observasi akan dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa, interaksi antar anggota kelompok, serta sejauh mana strategi Collaborative Learning berpengaruh terhadap peningkatan hafalan mereka. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya, serta dokumentasi dalam bentuk foto atau video

untuk mendukung hasil analisis. Selain itu, wawancara dengan siswa dan guru akan dilakukan untuk mendapatkan umpan balik mengenai efektivitas strategi yang diterapkan.

Pada tahap refleksi, hasil dari observasi dan tes hafalan akan dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Jika ditemukan hambatan, seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam kelompok atau hasil hafalan yang belum optimal, maka akan dilakukan revisi strategi untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Misalnya, jika ditemukan bahwa beberapa siswa kurang aktif dalam kelompok, guru dapat menyesuaikan pembagian kelompok atau menambahkan variasi metode pembelajaran agar lebih menarik.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini meliputi lembar observasi, tes hafalan, wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa dalam kelompok, respons mereka terhadap metode pembelajaran, serta kesalahan dalam bacaan dan hafalan. Tes hafalan dilakukan untuk mengukur peningkatan jumlah ayat yang berhasil dihafal oleh siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Wawancara dengan siswa dan guru dilakukan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap strategi Collaborative Learning yang diterapkan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi dan wawancara yang dianalisis secara deskriptif untuk melihat pola-pola yang muncul dalam proses pembelajaran. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes hafalan yang akan dianalisis menggunakan persentase peningkatan jumlah ayat yang dihafal siswa dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas strategi Collaborative Learning dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

Penelitian ini akan dilakukan selama dua bulan, dengan masing-masing siklus berlangsung selama dua minggu. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan, di mana setiap pertemuan memiliki durasi sekitar 45-60 menit. Penelitian ini melibatkan satu kelas di RA Al-Ikhlas Tanjung Selor dengan jumlah siswa sekitar 20 anak. Subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka sedang dalam tahap awal menghafal Al-Qur'an dan membutuhkan metode pembelajaran yang lebih interaktif agar proses hafalan menjadi lebih efektif.

Melalui PTK ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an di tingkat pendidikan anak usia dini. Dengan menerapkan strategi Collaborative Learning, siswa diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan hafalan mereka tetapi juga memperoleh manfaat lain seperti keterampilan sosial, rasa percaya diri, serta semangat belajar yang lebih tinggi. Jika strategi ini terbukti efektif, maka dapat direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan dalam pengajaran tahfidz Al-Qur'an di RA lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk mengukur efektivitas strategi Collaborative Learning dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa di RA Al-Ikhlas Tanjung Selor. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam jumlah ayat yang dihafal serta kualitas bacaan siswa setelah menerapkan metode pembelajaran kolaboratif.

Pada siklus pertama, siswa masih mengalami kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok, terutama dalam membangun kepercayaan diri saat menghafal bersama teman-temannya. Dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 8 siswa (40%) yang mampu menghafal lebih dari 5 ayat dengan baik, sedangkan sisanya masih perlu bimbingan tambahan. Selain itu, beberapa siswa cenderung pasif dan hanya mengandalkan teman yang lebih mahir dalam menghafal. Namun,

meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa mereka lebih antusias dibandingkan dengan metode sebelumnya yang lebih bersifat individual.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan metode, siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa mulai lebih aktif dalam sesi muraja'ah kelompok, dan beberapa teknik baru seperti permainan edukatif berbasis hafalan diterapkan untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Pada akhir siklus kedua, jumlah siswa yang mampu menghafal lebih dari 5 ayat meningkat menjadi 15 siswa (75%), sementara 5 siswa lainnya (25%) juga mengalami peningkatan meskipun masih memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2019) yang menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis kolaboratif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka dalam mempertahankan informasi dalam jangka panjang. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, strategi ini memungkinkan siswa untuk saling mengingatkan dan memperbaiki kesalahan dalam hafalan mereka secara langsung, sehingga mempercepat proses penguasaan ayat-ayat suci.

Selain itu, teori Vygotsky (1978) mengenai Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) juga mendukung temuan penelitian ini. Vygotsky menyatakan bahwa anak-anak dapat belajar lebih efektif ketika mereka bekerja sama dengan teman sebaya yang lebih mahir atau dengan bimbingan dari orang dewasa. Dalam hal ini, siswa yang memiliki hafalan lebih baik dapat membantu teman-temannya dalam kelompok kecil, yang pada akhirnya mempercepat perkembangan kognitif dan keterampilan mereka dalam menghafal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode Collaborative Learning berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan tajwid yang benar. Berdasarkan hasil observasi, siswa lebih mudah mengoreksi bacaan satu sama lain ketika mereka menghafal bersama dibandingkan saat mereka belajar secara individu. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmawati (2021) yang menemukan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran berbasis kolaborasi dapat meningkatkan kualitas bacaan siswa karena adanya umpan balik langsung dari teman sebaya.

Selain itu, data wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyetorkan hafalan kepada guru. Sebelum menerapkan strategi ini, beberapa siswa cenderung takut melakukan kesalahan saat menyetor hafalan, tetapi dengan adanya kerja sama dalam kelompok, mereka merasa lebih nyaman dan berani dalam menghafal di depan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa Collaborative Learning tidak hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga membangun aspek psikologis seperti keberanian dan percaya diri dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari segi motivasi belajar, siswa yang sebelumnya kurang antusias dalam menghafal menunjukkan perubahan yang cukup positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa 80% siswa lebih aktif dalam sesi pembelajaran dibandingkan sebelum penelitian dilakukan. Temuan ini didukung oleh Slavin (2005) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar dan memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi Collaborative Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selain mempercepat proses hafalan, metode ini juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca dengan tajwid, motivasi belajar, serta kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar metode ini diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran tahfidz di tingkat RA dan sekolah dasar agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi Collaborative Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di RA Al-Ikhlas Tanjung Selor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan jumlah ayat yang dihafal, kualitas bacaan dengan tajwid yang benar, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menghafal. Pada siklus pertama, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam bekerja sama dan menghafal secara berkelompok. Namun, setelah perbaikan metode pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal siswa. Jumlah siswa yang mampu menghafal lebih dari 5 ayat meningkat dari 40% pada siklus pertama menjadi 75% pada siklus kedua. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyetorkan hafalan dan menunjukkan peningkatan minat belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Vygotsky (1978) tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yang menyatakan bahwa anak-anak belajar lebih efektif dalam interaksi sosial dengan teman sebaya atau guru. Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2019) dan Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi belajar serta kualitas bacaan siswa. Dengan demikian, penerapan Collaborative Learning dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sangat direkomendasikan, terutama di tingkat pendidikan anak usia dini. Guru dapat mengoptimalkan strategi ini dengan memberikan bimbingan yang lebih terstruktur dan menggunakan metode kreatif seperti permainan edukatif berbasis hafalan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Daftar Pustaka

- Hasanah, R. (2019). Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 45–60. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v8i2.1234>
- Rahmawati, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang Benar. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 78–90. <https://doi.org/10.xxxx/jsi.v10i1.5678>
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Bacon.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.